

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari ketidaktahuan menjadi tahu yang berlangsung terus menerus dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal meliputi proses pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik.

Pendidikan yang dilakukan seharusnya membentuk peserta didik memiliki karakter agar mereka tidak menyalahgunakan pengetahuan dan keterampilan yang merugikan orang lain. Pendidikan memberikan kemungkinan pada peserta didik untuk memperoleh kesempatan, harapan dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik.

Dewa, Egidius (2016: 44) menyatakan bahwa Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu ke suatu keadaan yang lebih

baik. Pendidikan sebagai pranata pembangunan sumber daya manusia yang berperan dalam pembentukan peserta didik agar menjadi aset bangsa yang di harapkan, supaya menjadi manusia yang produktif. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas, karena itu upaya peningkatan mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Mbula, Vinsensius ([Http//www.Floresa.co](http://www.Floresa.co)) Selasa 2 Mei 2017 menyatakan bahwa Nusa Tenggara Timur (NTT) di kenal sebagai salah satu provinsi dengan mutu pendidikan terendah di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, untuk NTT, indeks pembangunan manusia (IPM), yang antara lain salah satu indikatornya Terkait pendidikan, berada di urutan ke-32 dari total 34 provinsi atau hanya bisa mengungguli Papua dan Papua Barat. Dengan angka 63,13, IPM NTT terpaut cukup jauh di bawah angka rata-rata nasional 70,18. Tentu banyak faktor yang memicu hal ini, baik faktor eksternal maupun faktor Internal. Ia mengatakan bahwa kesulitan pokok adalah sangat rendahnya motivasi kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk belajar meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Akibatnya, banyak dari mereka yang masih berorientasi pada hasil lulusan ujian dan tidak berfokus pada proses pedagogik yang baik dan benar. Ia menegaskan, guru-guru dan kepala sekolah seharusnya disiapkan dengan baik, dilatih dan dididik untuk memiliki kompetensi.

Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembentukan sumber daya manusia yang potensial, kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada

tahun ajaran 2013/2014 menjanjikan lahirnya seorang guru yang memiliki kemampuan yang memadai agar dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Guru diharapkan agar menjadi profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, meliputi 4 kompetensi yang wajib dimiliki dan dikuasai serta diimplementasikan dalam menjalankan tugas yakni; Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sedangkan peserta didik diharapkan agar menjadi insan yang aktif, kreatif, inovatif, mandiri, menantang dan menyenangkan serta dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Pelaksanaan pembelajaran juga melaksanakan program remedial dan program pengayaan. Implementasi kurikulum akan sesuai dengan harapan apabila pendidik mampu menyusun RPP serta melaksanakan dan memahami konsep penilaian autentik. Standar proses pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud, 2016) menegaskan bahwa, ada empat standar dalam pelaksanaan Kurikulum 2013:

1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Standar Kompetensi Inti

Standar Kompetensi Inti merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

3. Standar Proses

Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah disebutkan bahwa pada implementasi kurikulum 2013 sangat disarankan menggunakan pendekatan *scientific* dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Selanjutnya pada proses pembelajaran karakteristik penguatannya mencakup :

- a. Menggunakan pendekatan *scientific* melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa.
- b. Menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
- c. Menuntut siswa untuk mencari tahu, bukan diberi tahu (*discovery learning*).

d. Menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis dan kreatif. (Depdikbud, 2014 : 13).

4. Standar Penilaian Pendidikan

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan penilaian autentik yang mengukur kompetensi sikap, keterampilan, serta pengetahuan berdasarkan hasil dan proses (Kurinasih dan Sani, 2014: 133-134)

Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPA Terpadu SMP Negeri 6 Kota Kupang yaitu Ibu Sandia Sedo S.Pd mengatakan SMP Negeri 6 Kota Kupang adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017/2018 untuk kelas VIII dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk kelas VIII adalah 70, namun pada kenyataannya peserta didik belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya kerja ilmiah dalam pembelajaran, dan kurangnya komunikasi antara peserta didik dan guru maupun antara sesama peserta didik dalam membahas materi pembelajaran baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Peneliti berasumsi bahwa penyebab dari masalah di atas adalah penggunaan model pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa:

- a. Fasilitas seperti kelengkapan alat laboratorium yang disediakan sekolah belum terlalu menunjang proses pembelajaran yang diinginkan kurikulum 2013.
- b. Guru jarang menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan kreatif guna membangun motivasi dan partisipasi peserta didik untuk belajar.
- c. Peserta didik dalam pembelajaran, belum terbiasa belajar menemukan, merumuskan masalah, membuat hipotesis, dan belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari.
- d. Interaksi peserta didik dalam pembelajaran belum semuanya aktif antara pendidik dan peserta didik dan antara peserta didik, hal ini karena ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- e. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang masih ribut dalam kelas dan belum fokus pada materi yang akan dibahas.
- f. Peserta didik dalam proses pembelajaran tidak bertanya jika materi yang diajarkan belum dimengerti.
- g. Evaluasi pembelajaran di sekolah belum optimal, karena guru hanya menilai dari aspek kognitif saja. Sedangkan kurikulum 2013 evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor.
- h. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA Terpadu kelas VIII adalah 70, namun pada kenyataannya peserta didik belum mampu

mencapai KKM yang telah ditetapkan hanya 10 peserta didik yang tuntas dari 29 peserta didik.

Materi pelajaran fisika yang menghubungkan antara konsep dan kajian-kajian nyata di lingkungan peserta didik adalah Hukum Newton yang merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran IPA kelas VIII semester ganjil tingkat SMP berdasarkan kurikulum 2013. Hukum Newton adalah hukum yang menjelaskan tentang kaitan gaya yang bekerja dengan gerak yang terjadi pada suatu benda. Dalam materi pokok Hukum Newton peserta didik akan mempelajari tentang Hukum I Newton, Hukum II Newton, dan Hukum III Newton. Materi pokok Hukum Newton merupakan materi yang berkaitan dengan pengalaman hidup setiap hari yang memiliki Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus Kurikulum 2013 SMP kelas VIII yaitu menerapkan prinsip Hukum Newton dalam teknologi, dan menyajikan ide/ rancangan proyek sederhana dengan menerapkan prinsip Hukum Newton.

Berdasarkan Kompetensi Dasar salah model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam mendorong peserta didik menemukan, mencari tahu sendiri, dan berusaha untuk memecahkan masalahnya adalah model pembelajaran *discovery learning*. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Oemar Hamalik (Mohammad Ilahi, 2012: 29) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.

Dalam kaitannya dengan mata pelajaran Hukum Newton, model *Discovery Learning* mampu mendorong peserta didik belajar menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan melalui langkah-langkah *discovery* yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka ingin dilakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* MATERI POKOK HUKUM NEWTON PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII D SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 6 KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2017/2018.”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang ingin diteliti adalah: Bagaimanakah Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

Secara terperinci masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana ketuntasan indikator pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Hukum Newton Pada

Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Hukum Newton pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Kupang Tahun pelajaran 2017/2018.

Secara terperinci tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Hukum Newton

Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Hukum Newton Pada Peserta Didik Kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Pendidik
 - a. Sebagai bahan informasi Pendidik dalam memilih model pembelajaran dan metode yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran ipa terpadu.

b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran ipa terpadu.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

a. Mendapat pengalaman dalam penerapan model pembelajaran *Discovery learning* yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan.

b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon Pendidik profesional di masa sekarang dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan calon Pendidik di masa sekarang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Hukum Newton.
2. Penelitian ini hanya pada peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 6 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Asumsi Penelitian

Peneliti memiliki beberapa asumsi selama berlangsungnya kegiatan penelitian ini. Asumsi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
2. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.
3. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Batasan Istilah

Menjaga agar tidak terjadi kesalahan penafsiran sehubungan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

4. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.
5. Model Pembelajaran *Discovery* adalah suatu model pembelajaran untuk memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.
6. Hukum Newton adalah hukum yang menjelaskan tentang kaitan gaya yang bekerja dengan gerak yang terjadi pada suatu benda.
7. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan yang bersifat individual dan sosial, sehingga ia mampu berkembang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.